

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pengajaran yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 yang dibangun dalam kualitas yang sangat ketat, budaya masyarakat Indonesia dan menerima tuntutan zaman yang berkembang. Pembinaan kapasitas masyarakat untuk membina kemampuan dan membentuk watak serta peradaban negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara, dengan sasaran pembinaan kemampuan dan keterampilan pada siswa agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, cakap, kreatif, mandiri, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi penduduk negara yang berbasis popularitas dan cakap (UU Sisdiknas RI, 2003).

Menurut Mujtahidin & Rasyid (2012) Pendidikan yaitu rancangan atau konsep mendidik yang diwujudkan di dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pada umumnya semua orang bisa mendidik, namun cara mereka mendidik belum tentu berhasil. Karena itu manusia membutuhkan banyak ilmu dan pengalaman tentang cara mendidik yang benar.

Undang – undang No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa atau peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan batin dalam keagamaan,

mengendalikan diri, cerdas, kepribadian, budi pekerti yang mulia, serta kecakapan yang diperlukan didalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangatlah penting bagi semua lapisan masyarakat. Pendidikan diharapkan untuk bisa membawa ke perubahan yang lebih baik bagi warga negara. Maka dari itu, pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan. Menurut Sani (2017) Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan.

Hidayat (2013: 1) menyatakan bahwa pemerintah akhir – akhir ini juga kerap mendirikan SMK di berbagai tempat di kota maupun di desa untuk mendukung lahirnya lulusan yang siap kerja dan kompetitif. Dan salah satu SMK yang ada di Kabupaten Lamongan adalah SMK DARMA Plus. SMK DARMA Plus merupakan SMK Swasta yang dinaungi Pondok pesantren. Lembaga pendidikan tersebut terletak di Kabupaten Lamongan Kecamatan Solokuro Desa payaman. SMK ini menyediakan tiga jurusan, salah satu nya jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Peserta didik jurusan Teknik Komputer dan Jaringan harus memiliki pengetahuan dan kompeten di bidangnya, baik itu dalam teori, praktek maupun kepribadian nya untuk memasuki dunia kerja.

Pada tahun 2019 kemarin seluruh dunia termasuk Indonesia dikejutkan dengan adanya wabah penyakit atau virus yang menular dan berbahaya, wabah atau virus ini disebut COVID 19 / Virus Corona. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 215 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Segala cara dan upaya pencegahan penyebaran

virus COVID- 19 pun dilakukan oleh pemerintah di setiap negara-negara di dunia untuk memutus mata rantai penularan virus ini, yang disebut dengan *lockdown* dan *social distancing*.

Permasalahan di atas merupakan tantangan bagi Dunia pendidikan yang harus di prioritas utamakan untuk dipecahkan. Salah satu permasalahan yang harus dipecahkan adalah menyangkut masalah kualitas pendidikan. Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan yang sangat sulit akibat dampak dari mewabahnya virus Covid-19. Himbauan dari WHO agar memberhentikan kegiatan-kegiatan apapun yang bisa mengundang banyak kerumunan. Karena itu, pendidikan secara langsung atau tatap muka yang bisa menimbulkan kerumunan banyak siswa di dalam ruangan kelas ditinjau ulang prosesnya. Pembelajaran pada saat kondisi seperti sekarang harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah timbulnya kerumunan guru dan siswa. Menurut Milman dalam Ali sadikin dkk(2020) pemakaian teknologi digital dapat memungkinkan Murid dan Guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Model atau bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi pada situasi masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Seperti yang ditunjukkan oleh Moore et al (2011) pembelajaran berbasis web akan menemukan bahwa memanfaatkan jaringan web dengan ketersediaan, jaringan, kemampuan beradaptasi, dan kapasitas untuk meningkatkan berbagai jenis kolaborasi pembelajaran.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada narasumber yaitu murid-murid kelas X TKJ SMK DARMA Plus pada tanggal 10 Maret 2021. Memperoleh jawaban bahwa dari beberapa murid tersebut mengalami hambatan dalam

pelaksanaan pembelajaran daring. Hambatan yang pertama adalah penjelasan materi kurang maksimal, yang kedua adalah gangguan sinyal internet mengakibatkan suara pemateri menjadi putus-putus, dan yang ketiga adalah susah memahami materi dikarenakan tidak langsung praktek. Hal itu mengakibatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa berkurang tidak seperti pada saat pembelajaran tatap muka.

Menyikapi masalah yang terjadi pada kelas X TKJ SMK DARMA Plus. Hal tersebut diperkuat dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Armianti, Yanrizawati (2020) tentang Analisis Pemanfaatan Media Daring dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa di Kelas XI SMAN 1 Koto Balingka yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring di SMAN 1 Koto Balingka dapat meningkatkan kemandirian siswa akan tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya antara lain disebabkan oleh keterbatasan jaringan internet di daerah tempat siswa berdomisili dan terbebani nya siswa dengan kuota internet yang memberatkan. Karena penelitian ini hanya untuk media daring yang menggunakan aplikasi whatsapp dengan asumsi bahwa aplikasi ini sudah dimiliki oleh siswa sehingga diperoleh kesimpulan bahwasanya untuk media yang sederhana saja pembelajaran di SMAN 1 Koto Balingka masih terkendala apalagi jika menggunakan aplikasi yang membutuhkan kualitas jaringan internet yang lebih tinggi.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila, Fatikha (2020) mempunyai kesimpulan bahwasanya Motivasi belajar IPA siswa SMP

menggunakan metode e-learning class selama pandemi covid-19 mengalami penurunan karena berbagai hal. Motivasi belajar semua siswa tidak sama dengan ketika pembelajaran dilakukan langsung di dalam kelas. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru di kelas dibandingkan dengan kelas e-learning yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 melalui aplikasi WhatsApp.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian “ Analisis motivasi belajar siswa ditinjau dari hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar tinggi selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik yang memiliki hasil belajar sedang selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*?
3. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar rendah selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar tinggi selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar sedang selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dengan hasil belajar rendah selama pembelajaran daring pada mata pelajaran *IP Subnetting*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kemanfaatan secara langsung maupun tidak langsung untuk lingkungan pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau masukan didalam bidang ilmu pengetahuan.
- b. Dari hasil penelitian ini juga bisa dijadikan nilai tambah didalam pengetahuan ilmiah dalam lingkungan pendidikan di Indonesia.
- c. Sebagai sumbangsih bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi guru produktif, khususnya tentang motivasi belajar ditinjau dari hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran secara daring.
- b. Bagi peneliti, tentunya dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.
- c. Bagi peserta didik, digunakan untuk bahan masukan untuk memperbaiki motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran secara daring.

E. Batasan penelitian

Batasan istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang menjadikan pergerakan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar dari berbagai sumber dan pengalaman.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara menyeluruh, tidak hanya pada satu bagian dari potensi manusia.

3. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran secara tidak langsung tatap muka.

4. *Subnetting*

Subnetting adalah pembagian jaringan besar ke dalam jaringan kecil.